

Minat Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan

Nur Fauziah Siregar

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

nurfauziah125@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the condition of class VII students' interest in learning mathematics at SMP Negeri 7 Padangsidempuan. This research was conducted using a survey method. The population in this study were all students of class VII. As for the sample in this study were 26 students who were taken from the population with a sampling technique in accordance with the proportions. The instrument used was a learning interest questionnaire. Interest in learning questionnaires distributed to a sample of 20 items. The questionnaire that is distributed to the sample is a valid questionnaire. The results of this study indicate that the seventh grade students of SMP Negeri 7 Padangsidempuan have moderate learning interest in mathematics.

Keywords: *interest to learn; mathematics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan kelas VII. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Adapun menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa yang diambil dari populasi dengan teknik sampling sesuai dengan proporsi. Instrument yang digunakan adalah angket minat belajar. Angket minat belajar yang disebarakan kepada sampel sebanyak 20 item. Angket yang disebarakan kepada sampel merupakan angket yang sudah valid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan memiliki minat belajar yang sedang terhadap mata pelajaran matematika.

Kata kunci: minat belajar; matematika.

*Correspondence:

Email: nurfauziah125@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencapaian suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan potensi diri sebagai guru baik dalam pengetahuan dan pengelolaan dalam belajar dalam menghadapi siswa. Dalam hal ini kesiapan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Pendidik atau guru yang dikategorikan berhasil dapat lebih mudah menjaga kemampuan, sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diperoleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan jenjang ke perguruan tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tidak bisa terlepas dari aplikasi matematika yang dapat memperluas cakrawala berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana menyatakan matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya (Mulyana, 2004). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis seseorang (Sulistiani, E. dan Masrukam, 2016). Siswa yang memiliki kemampuan matematika yang baik mengantarkan siswa kedalam kehidupan sehari-hari yang dapat menggunakan kemampuan dalam beripikir tingkat tinggi.

Menurut Ekawati bahwa pendidikan matematika memiliki tujuan yaitu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari, menggunakan penalaran pada pola – pola dan sifat matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan solusi yang diperoleh (Zulaikha, Pendidikan, Sekolah, & Ganesha, 2014). Mata pelajaran matematika bukan hanya sekedar teori abstrak yang dapat mengantarkan ketidakbermaknaan yang dirasakan oleh siswa, akan tetapi mata pelajaran yang dalam proses pembelajaran dibuat lebih bermakna yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menunjukkan suatu prestasi yang dilihat bukan hanya sekedar nilai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang perlu diperhatikan adalah minat belajar siswa. Minat merupakan suatu respon terhadap sesuatu yang dinyatakan dengan suka dan tidak suka. Baharudin mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin, 2008). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin kuat minat (Slameto, 2010). Minat merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk tetap tekun belajar meskipun siswa mengalami kesulitan, dengan adanya minat belajar siswa tetap tergerak untuk mau belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang terhadap pelajaran yang diberikan guru, dengan melihat ketekunan dalam belajar siswa.

Siswa yang berhasil dalam belajar matematika dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar (Supriyono, 2004). Faktor dari dalam termasuk diantaranya adalah minat belajar siswa. Prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar (Nasution, 2010). Prestasi belajar matematika yang baik terlihat dari minat belajar matematika siswa yang tinggi, yang didukung dengan keantusiasan siswa untuk terbiasa dalam berlatih dalam belajar matematika.

Tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu, *the factor inner urge* berupa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang; *the factor of social motive* berupa sesuatu hal yang dipengaruhi oleh motif sosial serta *emotional factor* berupa faktor perasaan / emosi terhadap objek (M.Khairani, 2017). Adanya kontribusi pilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menciptakan atmosfer belajar termasuk dalam ruang lingkup belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan sengaja oleh guru melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kartini bahwa penggunaan metode *role playing* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar anak (Kartini, 2007). Lingkungan belajar yang didesain oleh guru melalui pemilihan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan penggunaan media yang tepat menciptakan minat belajar siswa sebagai kondisi yang terbentuk yang telah dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Minat siswa terhadap matematika merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karenatanpa adanya minat sulit untuk menumbuhkan keinginan dan

kesenangan dalam belajar matematika, apalagi matematika tidak mudah untuk dipelajari sehingga hampir seluruh siswa dari setiap jenjang pendidikan kurang berminat dalam matematika (Saragih, 2007). Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika (Sirait, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika merupakan faktor yang sangat penting terhadap kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa itu sendiri.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010) Siswa yang memiliki minat besar terhadap matematika dapat memusatkan perhatian lebih banyak terhadap sesuatu bidang tersebut atau lebih sering disebut siswa tersebut lebih fokus dalam belajar. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran, membuat siswa lebih giat untuk belajar yang akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun minat belajar siswa secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Hal yang sama dikemukakan Oemar Hamalik bahwa guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka (Hamalik, 2009). Siswa yang berminat untuk belajar pada mata pelajaran matematika maka siswa akan tekun dan merasa senang untuk mengikuti dan mempelajari matematika yang pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Bukan hanya keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang memiliki minat dalam diri sendiri tetapi adanya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut.

Crow and Crow menyatakan minat sebagai sesuatu yang menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri (M.Khairani, 2017). Berbagai penelitian memberikan hasil penelitian yang menunjukkan minat memiliki peran yang penting dalam pencapaian suatu tertentu dalam hal pengetahuan. Hasni dan Potvin menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap sains dan teknologi serta siswa lebih memilih metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian tersebut mengkaji hubungan antara minat siswa

terhadap sains dan teknologi dengan metode pembelajaran (Hasni, A& Potvin, 2015). Komariyah menyatakan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa (Komariyah, Siti, 2018). Dengan perhatian yang lebih dari guru matematika kepada siswa memberikan efek yang baik kedalam prestasi siswa baik dilihat dari kemampuan matematika.

Pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang kurang berminat belajar matematika yang menjadikan tujuan dari pembelajaran matematika tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terdapat siswa kurang berminat belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor; antara lain siswa terlebih dahulu fobia terhadap matematika, siswa merasa matematika itu hanya abstrak tidak ada penerapan dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan kuarangnya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar, penggunaan media yang minim dan siswa yang masih sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan mampu melakukan perubahan pandangan siswa yang keliru terhadap matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sulit menjadi pelajaran yang mudah, menarik dan menyenangkan serta merasakan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan menyenangkan yang didukung dengan perhatian guru terhadap minat belajar siswa mengantarkan siswa dalam belajar matematika memberikan hasil yang baik dalam prestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari informasi faktual melalui kuesioner. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tertutup. Metode survey digunakan tepat karena dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuiseioner. Sampel penelitian adalah berjumlah 26 siswa kelas VII SMPN 7 Padangsidmpuan. Kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai minat belajar yang diukur melalui indikator minat belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Angket disebarikan kepada 26 siswa, dengan angket yang disebarikan merupakan angket yang sudah valid. Angket merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. (Hajar, 1996). Angket tersebut disusun dengan menggunakan kisi-kisi angket minat belajar berdasarkan indikator minat. Adapun indikator minat yang dapat dikenali melalui proses belajar dikelas adalah keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan dan perhatian. Angket minat belajar matematika terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Untuk mengetahui minat belajar siswa, dengan menghitung nilai rata-rata minat belajar, kemudian ditindaklanjuti dengan menentukan tingkat kategori penilaian minat belajar dalam kategori minat rendah, minat sedang dan minat tinggi. Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai minat belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar matematika siswa dalam kategori sedang. Adapun skor rata-rata jawaban responden dari variabel minat belajar matematika sebesar 5,03. Minat belajar dalam penelitian ini diukur dari indikator, keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan dan perhatian. Berikut ini uraian skor rata-rata dari masing-masing indikator minat belajar terdapat pada Tabel.1.

Skor tertinggi dari ke 5 indikator tersebut yang tertera pada Tabel.1 adalah berada pada indikator perhatian. Indikator perhatian ini menunjukkan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, serta mengajukan pertanyaan. Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar aktif dengan mengajukan pertanyaan kepada guru berkenaan hal-hal yang belum dapat dipahami siswa. Indikator perasaan senang merupakan skor rata-rata terendah. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan karena selalu disajikan dalam simbol-simbol dan angka-angka, selain dari itu siswa belum merasakan betul yang

menjadi manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran yang disajikan masih minim dengan pembelajaran yang berbasis dalam kehidupan sehari-hari dalam kata lain sering disebut matematika itu abstrak.

Tabel 1 . Uraian Skor Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-Rata
1	Keinginan	5,20
2	Perasaan senang	4,50
3	Pengetahuan	4,70
4	Kebiasaan	5,32
5	Perhatian	5,45
Rata-Rata		5,03

Setiap indikator minat belajar disajikan dalam 4 butir pernyataan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil analisis dari setiap indikator belajar dapat disajikan dalam bentuk prosentasi, yang disajikan dalam tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar	Alternatif Jawaban	Prosentasi
1	Keinginan	Setuju	60%
2	Perasaan senang	Setuju	54%
3	Pengetahuan	Tidak setuju	55%
4	Kebiasaan	Setuju	63%
5	Perhatian	Setuju	65%

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan, pada indikator keinginan dikemukakan bahwa siswa menyatakan keinginannya untuk terus belajar dan untuk menguasai matematika meskipun nilai matematika yang diperoleh kurang baik dengan ditunjukkan 60% yang menyatakan setuju. Siswa yang menyatakan kesetujuannya akan perasaannya dalam belajar matematika dengan presentase 54%, dengan ditunjukkannya siswa memiliki buku pegangan dan peralatan untuk

belajar matematika. Dilihat dari segi pengetahuan, siswa berada pada presentase 55% yang menunjukkan pengetahuan siswa akan matematika masih dikategorikan memperhatikan. Dapat dinyatakan pengetahuan siswa tersebut dalam kategori sedang karena sistem belajar, kondisi siswa dan alat peraga yang minim. Kebiasaan membawa buku matematika beserta alat tulisnya dan kebiasaan mengulang pelajaran merupakan hal yang masih sulit dilakukan siswa berdasarkan presentase pernyataan kesetujuan siswa dalam hal ini berada pada presentase 63%. Dan yang terakhir dalam kajian indikator minat belajar ini adalah perhatian siswa dalam proses belajar, dari angket yang dijawab oleh responden dapat dinyatakan hanya 65% yang menyatakan kesetujuannya dalam hal aktivitas siswa untuk bertanya dan memperhatikan guru dalam menjelaskan. Dalam hal ini perasaan siswa dalam mata pelajaran matematika yang rendah akan kesetujuan siswa.

Ketertarikan dapat diartikan sebagai ungkapan adanya perasaan siswa terhadap sesuatu. Dalam hal ini ketertarikan yang dimaksud, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tersebut. Siswa yang berminat menunjukkannya dengan sikap rajin belajar dan berusaha untuk dapat memahami ilmu yang terdapat kaitannya dengan bidang yang diminati. Siswa yang belajar melakukannya tanpa ada beban dalam dirinya. Dengan adanya perhatian yang lebih terhadap sesuatu ilmu maka pikiran siswa terfokus dengan apa yang dipelajarinya karena perhatian siswa tidak dapat terbuyarkan dengan hal yang lain.

Adapun yang menjadi acuan bahwa siswa kelas VII SMPN 7 Padangsidempuan memiliki minat sedang terhadap mata pelajaran matematika, sebagai berikut:

- ✓ Kemauan siswa untuk terus belajar matematika dalam kategori sedang
- ✓ Keinginan siswa untuk menguasai materi pada mata pelajaran matematika dalam kategori sedang
- ✓ Perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam kategori rendah
- ✓ Rata-rata siswa memiliki buku pegangan
- ✓ Siswa selalu berkesempatan untuk bertanya dalam proses belajar
- ✓ Masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika
- ✓ Kemampuan siswa dalam mengulang kembali pelajaran dalam kategori sedang
- ✓ Kebiasaan siswa dalam mengulang pelajaran masih kategori sedang

- ✓ Masih ada siswa yang belum dapat memperhatikan penjelasan dari guru matematika.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang melihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Adapun hasil penelitian (Wilda, 2017) dengan analisis minat belajar siswa berada pada kategori sedang, diperoleh bahwa persentase minat belajar dari hasil analisis data primer adalah 60,4%. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berujung pada kesimpulan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat. Minat dapat memengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang cenderung berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu (Heriyati, 2017).

Pada pembelajaran terdapat bagian terpenting yang harus dicapai oleh siswa yaitu berkenaan dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat. Ini membuktikan secara tidak langsung prestasi belajar matematika mempengaruhi minat belajar. Dengan kata lain bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang baik mempunyai minat belajar yang baik (Eva & Siagian, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan minat belajar yang positif memberikan hasil yang positif. Dengan demikian minat belajar siswa kelas VII SMPN 7 Padangsidimpuan dengan minat belajar sedang, memberikan hasil yang baik terhadap belajar matematika siswa.

Hasil analisis minat belajar siswa pada kategori sedang. Menurut (Slameto, 2010) minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa lebih mudah belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru matematika karena siswa memiliki minat belajar dengan indikator adanya ketertarikan siswa terhadap materi matematika. Siswa yang tidak memiliki minat belajar maka hal yang sebaliknya yang ada pada diri

siswa, bahkan siswa tidak mampu berpikir kritis, kreatif dan bisa membuat kondisi belajar kurang kondusif dengan mengganggu belajar siswa lainnya.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Minat belajar diukur dengan lima indikator, yaitu keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan dan perhatian. Setiap indikator minat belajar disajikan dalam 4 butir pernyataan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang merupakan skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk menumbuhkan perasaan senang siswa terhadap matematika dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar tumbuh rasa senang dalam diri siswa. Menumbuhkan rasa senang terhadap matematika merupakan usaha yang sangat dibutuhkan untuk menghilangkan rasa fobia, acuh tak acuh dan merasakan matematika abstrak. Dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mengantarkan siswa memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk belajar matematika dan menambahkan pengetahuan siswa dengan terbiasa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan atas perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Dalam mengikuti proses pembelajaran didasarkan dari atas dasar kesadaran yang tinggi yang timbul dari siswa sendiri untuk belajar matematika. Guru dalam memberikan pembelajaran harus terlebih dahulu memberikan motivasi dan bimbingan, agar siswa memiliki hasrat atau keinginan yang tinggi untuk belajar matematika sehingga belajar siswa semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Eva, R., & Siagian, F. (2012). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah MIPA*, 2(20), 122–131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hajar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta.

- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni, A& Potvin, P. (2015). Student's interest in science and technology and its relationship with teaching methods, family context and self-efficacy. *International Journal of Environmental & Science Education*, 10(3).
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah MIPA*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Kartini, T. (2007). Penggunaan metode role playing untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.
- Komariyah, Siti, dkk. (2018). Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Sosiohumaniora*, 4(1).
- M.Khairani. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2010). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Saragih, S. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis dan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. UPI.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiani, E., dan M. (2017). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21554>

Supriyono, A. A. dan W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wilda, S. S. E. (2017). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 134–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30605/pedagogy.v2i1.667>

Zulaikha, S., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Di Kelurahan Pedungan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.3026>